

**IMPLEMENTASI KARAKTER KERJA BERBASIS BUDAYA KERJA DI INDUSTRI OTOMOTIF PADA MAHASISWA PESERTA KULIAH TEKNOLOGI PEMBENTUKAN DASAR DI JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF FT UNY**

***IMPLEMENTATION OF WORKING CHARACTER BASED ON WORKING CULTURE IN THE AUTOMOTIVE INDUSTRY IN THE STUDENTS ATTENDING TECHNOLOGY OF BASIC CONSTRUCTION COURSE IN AUTOMOTIVE ENGINEERING EDUCATION DEPARTMENT FT UNY***

**Sudiyanto<sup>1</sup>, Amir Fatah<sup>2</sup>, Mohamad Wakid<sup>3</sup>**

Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif

E-mail: sudiyanto@uny.ac.id

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah menerapkan karakter kerja berbasis budaya kerja di industri otomotif untuk meningkatkan partisipasi dan prestasi belajar peserta didik mata kuliah Teknologi Pembentukan Dasar (TPD) di Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian adalah satu rombongan belajar yang mengambil mata kuliah TPD. Penerapan penelitian dilakukan pada kelompok kerja las listrik. Penelitian menggunakan model spiral. Siklus penelitian direncanakan sampai partisipasi mahasiswa dan prestasi belajar praktik mencapai 80%. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan penilaian hasil kerja praktik. Analisis data menggunakan metode statistik tendensi sentral (rerata). Hasil penelitian menerapkan karakter kerja berbasis budaya kerja di industri otomotif mampu meningkatkan prestasi kerja praktik, baik dalam peningkatan produk kerja praktik, yang terkait waktu dan kualitas hasil praktik. Namun partisipasi belajar praktik terutama pada aspek menanya semakin berkurang, hal ini disebabkan karena penerapan disiplin kerja sebagai budaya kerja di industri ini mampu mendongkrak perhatian dan fokus praktikan dalam bekerja.

**Kata kunci:** karakter kerja, budaya kerja, pembelajaran praktik

**ABSTRACT**

*The objective of this study was to apply a working character based on working culture in the automotive industry to improve the participation and achievement of the students attending in Basic Construction Technology (BCT) class in the Education Department of Automotive Engineering FT UNY. This study is a classroom action research. The research subject was one learning group who took a course of BCT. The research was implemented on the working group of electric welding. The study uses a spiral model. The research cycle was planned to improve the students' participation and learning achievement of practical work practices reaching 80%. The instrument used in this study was the observation sheet and scoring rubric of the students' working practices. The data were analyzed using statistical methods of central tendency (mean). The research findings implementing the working character based on working culture in the automotive industry in the practicing activities in BCT subject can improve working practices achievement, both in enhancing the product of working practice, which is related to time and the quality of working practice. However, the participation in practice learning, especially in terms of asking tended to decrease. This was caused by the application of the discipline of working as working culture in this industry was able to increase the attention and focus of the practitioner in the work.*

**Key words:** working characters, working culture, workshop practicing activities

## PENDAHULUAN

Indonesia telah resmi memasuki era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Wempy Dyocta (Sindonews, 2016) menyatakan bahwa meskipun telah memasuki bulan yang ketiga pemberlakuan MEA, kualitas tenaga kerja Indonesia dinilai masih belum meningkat. Karena jumlah tenaga kerja profesional yang memiliki sertifikat profesi sangat terbatas dan masih didominasi golongan tenaga terampil dan terampil rendah, meskipun pemerintah telah melakukan percepatan melalui sektor-sektor prioritas. Di samping itu tenaga kerja Indonesia juga memiliki kelemahan dalam hal manajerial yaitu kemampuan menerapkan pengetahuan khusus. Keahlian spesialisasi yang dimiliki Indonesia masih dibawah Kamboja, Laos dan Vietnam. Karena ada sebanyak 83 % masyarakat Indonesia tidak bekerja sesuai dengan bidang studi yang diambil semasa kuliah atau sekolah kejuruan.

Pengembangan karakter kerja bagi peserta didik merupakan aspek penting dalam menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dan berhasil dalam pekerjaannya. Peserta didik harus dipersiapkan untuk menghadapi lingkungan kerja yang ada di dunia usaha dan industri. Bekerja dalam lingkungan di industri berbeda dengan lingkungan di sekolah. Oleh karena itu diperlukan pengembangan karakter kerja berbasis budaya kerja Industri yang diintegrasikan dalam proses pembelajaran dengan berbagai strateginya.

Salah satu mata kuliah yang memungkinkan untuk pengembangan karakter kerja di industri adalah praktik Teknologi Pembentukan Dasar (TPD) di Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY. Materi pembelajaran mata kuliah TPD pada dasarnya banyak persamaan dengan mata pelajaran pengelasan sewaktu di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Perbedaannya pada jumlah job serta variasinya. Pada mata kuliah TPD terdapat 12 Job yang terbagi dalam tiga kelompok, yaitu job las listrik, las *oxyacetylin*, dan kerja bangku. Namun Kenyataannya, meskipun banyak persamaan

materinya, prestasi belajar peserta didik belum memuaskan. Hal ini terlihat pada semester gasal tahun akademik 2015/2016 masih terdapat 25% mendapat nilai akhir B- (kurang dari baik). Dilihat dari proses pengerjaan tugas harian, mayoritas peserta didik masih kurang mandiri, hal ini terlihat dalam menyelesaikan tugas, belum satupun pekerjaan yang dapat diselesaikan hingga minggu ketiga. Peserta didik dalam mengerjakan tugas lebih banyak mencoba-coba dan sangat sedikit peserta didik yang benar-benar memahami bagaimana mengelas yang baik. Rendahnya prestasi belajar pada dalam mata kuliah TPD diduga tidak sepenuhnya terletak pada sulitnya materi kuliah, karena sebagian besar materi pembelajaran tersebut pernah diterima di jenjang pendidikan sebelumnya. Hal ini dapat saja disebabkan karena kurang memanfaatkan waktu praktik secara optimal, baik untuk latihan maupun mengerjakan tugas yang ada.

Berdasarkan pertimbangan di atas kiranya perlu dicoba mengimplementasikan karakter kerja berbasis budaya kerja industri otomotif pada peserta didik mata kuliah TPD. Untuk menanamkan kebiasaan budaya kerja industri di dalam lingkungan kerja praktik di bengkel. Dengan cara ini diharapkan peserta didik dapat bekerja secara efektif dan efisiensi, yang pada akhirnya prestasi belajarnya peserta didik dapat meningkat. Pengembangan karakter kerja industri otomotif tersebut meliputi pembinaan ketahanan mental, disiplin kerja, ketahanan fisik, dan perilaku positif peserta didik. Manfaat penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi awal guna meningkatkan partisipasi aktif dalam belajar terutama dalam kedisiplinan memanfaatkan waktu praktik yang ada, dan prestasi belajar mata kuliah lain yang memiliki karakteristik yang sama.

### Budaya Kerja Perusahaan

Budaya industri / Perusahaan adalah budaya organisasi yang berlaku di sebuah perusahaan. Budaya organisasi oleh Kotler (2000) dinyatakan : *A company's*

*organization consist of its structures, policies, and corporate culture, all of which can become dysfunctional in a rapidly changing business environment.* Sebuah organisasi perusahaan yang terdiri atas struktur, kebijakan, dan budaya perusahaan, semuanya bisa tidak berfungsi dalam lingkungan perusahaan yang cepat berubah. Struktur perusahaan serta kebijakannya dapat berubah mengikuti situasi, namun budaya perusahaan tidak mudah mengikuti perubahan. Kemampuan merubah budaya organisasi perusahaan merupakan kunci keberhasilan menyusun dan melaksanakan strategi perusahaan untuk masa depan. Biasanya budaya sebuah perusahaan sudah terbentuk sejak lama dan mengakar, sehingga membutuhkan waktu lama atau kesulitan untuk dilakukan perubahan. Budaya organisasi perusahaan yang terbentuk sangat tergantung pada visi dan misi organisasi perusahaan dan hal ini melekat pada pimpinan organisasi itu sendiri. Budaya ini akan membentuk perilaku keseluruhan personal perusahaan, sehingga dapat memperkuat atau memperlemah nilai-nilai dalam bekerja. Budaya organisasi perusahaan dapat membuat karyawan bergairah, disiplin, suka, memiliki moral tinggi atau sebaliknya. Perbedaan latar belakang budaya dari setiap orang akan membuat perbedaan pula dalam cara mereka berperilaku. Adakalanya budaya organisasi merupakan sesuatu kekuatan yang tidak tampak, tapi sangat berpengaruh terhadap pikiran, perasaan, dan tindakan seseorang dalam bekerja.

Robbins (1996) menyatakan: *Organization culture refers to a system of shared meaning held by members that distinguishes the organization from other organizations.* Budaya organisasi berarti sistem nilai dan kepercayaan yang dianut bersama oleh anggota organisasi yang membedakan organisasi itu dengan organisasi lainnya. Ada pula sebuah perusahaan yang mengutamakan simbol-simbol keamanan, kebersihan, keindahan, kesopanan, dan kepribadian dalam tata interaksi di perusahaannya. Manajemen sebuah perusahaan dapat saja menciptakan simbol-simbol lain yang harus dibudayakan agar

diikuti dan dibiasakan secara umum, misalnya simbol-simbol kerja keras, efisien, ikhlas, ihsan, tepat waktu, akurat, dan sebagainya. Luthans dalam Aan Komariah (2004) mengemukakan ciri budaya organisasi sebagai berikut : (1) Peraturan yang berlaku yang harus dipenuhi; (2) Norma-norma; (3) Nilai-nilai yang dominan; (4) Filosofi; (5) Aturan-aturan; dan (6) Iklim organisasi. Ciri utama yang dominan dalam budaya organisasi adalah adanya peraturan, norma, dan nilai. Kemudian dilihat iklim organisasi, suasana hubungan interaktif antar personal, atasan bawahan, dan antara karyawan sendiri. Sedangkan landasan filosofis yang dianut oleh pemilik perusahaan tentang pandangan hidup masa depan perusahaan, visi dan misi akan melandasi perilaku organisasi sebuah lembaga.

Dari penjelasan tersebut di atas dapat dimengerti, bahwa budaya perusahaan atau industri adalah sistem nilai dan kepercayaan yang dianut, membuat gaerah bekerja, disiplin, dan suka memiliki moral yang tinggi. Sehingga budaya perusahaan membuat keteraturan perilaku yang dapat dilihat dalam berinteraksi. Perusahaan yang ingin maju harus memiliki budaya organisasi, yang tertata dengan baik, serta diikuti oleh seluruh personal organisasi. Kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam salah satu elemen budaya, harus segera diperbaiki, agar anggota organisasi tidak terlanjur membiasakan diri dalam kelemahan yang ada.

#### Karakter Kerja Berbasis Industri

Karakter sering disamakan dengan watak, tabiat, perangai atau akhlak. Dalam bahasa Inggris *character* diberi arti *a distinctive differentiating mark*, tanda yang membedakan secara tersendiri. Karakter merupakan nilai-nilai yang terdapat dalam diri seseorang yang dibentuk melalui proses; pendidikan, pengalaman, percobaan, pengorbanan, dan pengaruh lingkungan, menjadi nilai intrinsik yang melandasi sikap dan perilaku seseorang (Koesoema, 2007). Karakter tidak turun-temurun, juga tidak berkembang secara otomatis, harus secara sadar dikembangkan (Ferry, et.al, 2002). Jadi karakter merupakan suatu kualitas yang

mantap dan khusus (pembeda) yang terbentuk dalam kehidupan individu yang menentukan sikap dalam mengadakan reaksi terhadap rangsangan dengan tanpa memperdulikan situasi dan kondisi. Namun untuk mengembangkan karakter, diperlukan 'character coach' atau 'character mentoring' yang mengarahkan dan memberitahukan kekeliruan dan kelemahan-kelemahan karakter seseorang (Koesoema, 2007). Salah satu point penting dari tugas pendidikan adalah membangun karakter (*character building*) peserta didik.

Pengembangan karakter kerja pada pendidikan kejuruan, menuntut pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja agar hasilnya efektif. Pendidikan kejuruan yang berhasil apabila : (1) efisien jika melatih dengan cara, alat, dan mesin yang sama seperti yang diperlukan di dudi; (2) efektif jika melatih kebiasaan berpikir dan bekerja seperti di lapangan kerja; (3) efektif jika membentuk kebiasaan kerja dan kebiasaan berfikir yang benar sehingga cocok dengan pekerjaan; dan (4) memperhatikan permintaan pasar.

#### Partisipasi dalam Pembelajaran

Saca Firmansyah (2008) menyatakan, bahwa partisipasi bisa diartikan sebagai keterlibatan seseorang secara sadar kedalam interaksi sosial dalam situasi tertentu. Selanjutnya George Terry dalam Winardi (2002) menyatakan bahwa partisipasi adalah turut sertanya seseorang baik secara mental maupun emosional untuk memberikan sumbangan-sumbangan pada proses pembuatan keputusan, terutama mengenai persoalan dimana keterlibatan pribadi orang yang bersangkutan melaksanakan tanggungjawabnya untuk melakukan hal tersebut. Maka partisipasi dalam pembelajaran diartikan sebagai keterlibatan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran (Mulyasa, 2004). Selanjutnya partisipasi peserta didik di dalam pembelajaran menurut Sudjana dalam Hayati (2001:16) merupakan salah satu bentuk keterlibatan mental dan emosional, meliputi : (1) pengetahuan/kognitif, berupa pengeta-

huan tentang tema, fakta, aturan, dan keterampilan membuat translation; (2) kondisi situasional, seperti lingkungan fisik, lingkungan social, psikososial dan faktor-faktor social ekonomi; (3) kebiasaan sosial, seperti kebiasaan menetap dan lingkungan; (4) kebutuhan, meliputi kebutuhan *approach* (mendekat-kan diri), *avoid* (menghindari), dan kebutuhan individu; (5) Sikap, meliputi pandangan/perasaan, kesediaan bereaksi, interaksi sosial, minat dan perhatian.

Prasyarat terjadinya partisipasi, menurut pendapat Keit Davis dan Newstrom dalam Hayati (2001) antara lain: (1) waktu yang cukup untuk berpartisipasi; (2) keuntungannya lebih besar dari kerugian; (3) relevan dengan kepentingan peserta didik. (4) sesuai kemampuan peserta didik; (5) kemampuan berkomunikasi timbal balik. (6) tidak timbul perasaan terancam bagi kedua belah pihak; (7) masih dalam bidang keleluasaan.

Jadi yang dimaksud partisipasi dalam pembelajaran adalah untuk mene-ruskan arah tindakan dalam pembelajaran yang hanya boleh berlangsung dalam bidang keleluasaan belajar dengan batasan-batasan tertentu untuk menjaga kesatuan bagi keseluruhan. Hakekat belajar merupakan interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang optimal perlu adanya partisipasi yang tinggi dari peserta didik dalam pembelajaran. Keterlibatan peserta didik merupakan hal yang sangat penting dan menentukan keberhasilan pembela-jaran. Dalam kegiatan belajar, peserta didik dituntut secara aktif untuk ikut berpartisipasi dalam pembelajaran. Peserta didik yang aktif dalam pembe-lajaran akan terlihat pada baik dan buruknya prestasi yang diperoleh. Dari berbagai pendapat para ahli di atas tentang pengertian partisipasi, jenis-jenis partisipasi dan sarat terjadinya partisipasi, maka dalam pembelajaran praktik partisipasi yang diharapkan menekankan pada kemampuan bertanya, merespon, mengerjakan tugas dan menyimpulkan hasil pembelajaran.

### Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap peserta didik pada periode tertentu. Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran, yang diukur dengan menggunakan instrumen test yang relevan (Hengkiawan, 2012). Menurut Slameto (1995 : 2) bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Secara sederhana dari pengertian belajar sebagai mana yang dikemukakan oleh pendapat di atas, dapat diambil suatu pemahaman, bahwa hakekat dari aktivitas belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri individu. Sedangkan menurut Nurkencana (1986 : 62) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai atau diperoleh anak berupa nilai mata pelajaran. Selanjutnya Bloom dalam Sundari (2009) mengelompokkan tingkatan prestasi belajar menjadi tiga, yakni (1) Kognitif, ada tujuh tingkat, meliputi : Pengetahuan; Pemahaman; Penerapan; Analisis; Sintesis; dan Evaluasi; (2) Afektif, ada lima tingkat : Penerimaan; Partisipasi; Penentuan sikap; Organisasi; dan Pembentukan pola; (3) Psikomotorik ada tujuh tingkat: Persepsi; Kesiapan; Gerakan terbimbing; Gerakan terbiasa; Gerakan kompleks; Gerakan pola penyesuaian; dan Kreativitas.

### Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan prestasi belajar dapat digolongkan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal dibedakan faktor fisiologis (terkait kesehatan badan, panca indera) dan faktor psikologis, (terkait kecerdasan, sikap, dan motivasi). Sedangkan faktor eksternal meliputi: lingkungan keluarga (sosial

ekonomi, pendidikan orang tua, perhatian orang tua dan suasana hubungan antara anggota keluarga), lingkungan sekolah (sarana dan prasarana, kompetensi guru dan siswa, kurikulum dan metode mengajar), dan lingkungan masyarakat yang meliputi, sosial budaya dan partisipasi terhadap pendidikan Sumadi Suryabrata (2002).

Berdasarkan keterangan tersebut, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dibedakan menjadi faktor sosial dan faktor individual. Faktor sosial dapat berupa keluarga, guru dan caranya mengajar, menilai, lingkungan, kesempatan yang tersedia, kondisi sosial ekonomi, pengalaman sebelumnya, umur, metode belajar dan berlatih. Faktor individual meliputi faktor yang ada pada diri individu itu sendiri, seperti kematangan, kecerdasan, motivasi, usia kronologis, perbedaan jenis kelamin, pengalaman sebelumnya, kapasitas mental, kondisi kesehatan jasmani dan rohani.

### Hipotesis Tindakan

Implementasi karakter kerja berbasis budaya kerja di Industri Otomotif pada peserta didik mata kuliah TPD di Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY dapat meningkatkan Partisipasi dan prestasi belajar.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif.

### Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah satu rombongan belajar peserta didik yang mengambil mata kuliah TPD pada semester gasal 2016/2017, yakni Kelas A. Penerapan penelitian akan dilakukan pada kelompok kerja las listrik.

### Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan model spiral. Siklus penelitian direncanakan sampai partisipasi dan prestasi belajar praktik kerja peserta didik mencapai 80%. Mengacu desain penelitian Kemmis & Mc Taggart, setiap siklus menggunakan empat komponen

tindakan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi dalam suatu spiral yang saling terkait. Penelitian ini dibagi menjadi dua tahap, tahap pra siklus dan tahap sesudah diberikan tindakan siklus. Dengan tahapan ini diharapkan mampu memenuhi kriteria keberhasilan tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam mengatasi persoalan.

#### Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan penilaian hasil kerja praktik. Tiap blok ada empat pertemuan, subjek mengerjakan tugas sebanyak empat job. Nilai tiap job ini digunakan untuk mengetahui pencapaian prestasi belajar peserta didik. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi dan rubrik penilaian hasil praktik peserta didik. Adapun lembar observasi untuk partisipasi dalam kegiatan belajar meliputi aspek: (1) Bertanya atau menanyakan terhadap penjelasan kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik. (2) Merespon atas penjelasan atau jawaban pertanyaan. (3) Menyimpulkan pembelajaran dalam bentuk aktivitas-aktivitas persiapan untuk melakukan tugas. (4) Mengerjakan tugas yang ditetapkan. Sedang lembar observasi untuk prestasi belajar praktik berupa hasil penyelesaian job praktik las busur listrik, yang diukur dengan indikator : (1) Rigi las sesuai jalur las lurus atau melengkung, (2) Lebar rigi las yang sama, (3) Ketebalan rigi las sama/rata, (4) Awal dan akhir rigi lasan tidak cacat. (5) Rigi las tidak rapuh, (6) Rigi las tidak kropos, (7) Dampak bakar yang dalam. Analisis data menggunakan metode statistik tendensi sentral (rerata). Data yang diperoleh dalam penelitian disajikan dalam bentuk tabel grafik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Pra Tindakan

Sebelum penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu dilaksanakan kegiatan pra tindakan, untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang kondisi dalam kelas

penelitian. Adapun pelaksanaan pra siklus sebagai berikut :

Perencanaan (*planning*), meliputi: Pembuatan Rencana Perkuliahan Praktik (RPP), agar pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai harapan. Persiapan bahan yang akan disampaikan sesuai dengan indikator kompetensi dasar dan tujuan yang diharapkan. Pembelajaran Praktik dilaksanakan dengan multi metode (ceramah, demonstrasi, diskusi, tanya jawab, latihan, dan tugas), Pembuatan lembar observasi partisipasi dan alat evaluasi tugas praktik, dengan menggunakan rubrik penilaian praktik belajar praktik las cair busur listrik.

Tindakan (*action*), Instruktur memulai perkuliahan praktik dengan mengucapkan salam, do'a bersama, presensi kehadiran, prakondisi dan apersepsi dan menyampaikan maksud dan tujuan pembelajaran praktik. Instruktur menjelaskan materi belajar, ketentuan pelaksanaan praktik, dan keselamatan dan kesehatan kerja (K3), serta memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik. Instruktur melakukan demonstrasi teknik mengelas busur listrik dengan elektroda terbungkus, memberikan kesempatan bertanya kepada praktikan. Instruktur memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih, diskusi, bertanya, dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Instruktur memberikan kesempatan bertanya selama berlangsung latihan dan mengerjakan tugas serta melakukan pengawasan, monitoring dan bimbingan/pendampingan dalam melakukan latihan dan mengerjakan tugas. Instruktur memberikan kesimpulan bersama peserta didik atas materi yang disampaikan dan menyampaikan materi yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya dan diakhiri menutup pembelajaran dengan do'a bersama dan salam.

Observasi (*observing*), Observasi dilakukan secara bersama-sama antara observer dan Instruktur pengampu pembelajaran praktik. Pada tahap observasi pengamat menggunakan lembar observasi untuk mencatat partisipasi praktikan selama proses pembelajaran praktik berlangsung dan

mencatat segala aktivitas siswa. Aspek yang diamati meliputi : (1) bertanya terhadap penjelasan, dan demonstrasi yang dilakukan oleh instruktur selama pembelajaran berlangsung, (2) merespon penjelasan, pertanyaan, dan jawaban pertanyaan, (3) menyimpulkan penjelasan pembelajaran untuk melaksanakan latihan dan tugas, (4) pelaksanaan latihan dan penyelesaian tugas, (5) hasil belajar praktik yang merupakan prestasi belajar praktik.

Refleksi (*reflecting*), Tahap refleksi dilaksanakan untuk mengetahui partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran praktik, serta melihat hasil kerja praktik. Hasil observasi pra tindakan dapat disampaikan tindakan sebagai berikut: (a) Implementasi metode pembelajaran, belum dapat membuat mahasiswa berpartisipasi aktif, disiplin dan sikap kerja belum mencerminkan budaya kerja di industri, sehingga latihan dan penyelesaian tugas belum sesuai dengan target yang ditetapkan. Oleh karenanya kegiatan pembelajaran perlu diintensifkan. (b) Melakukan evaluasi terhadap sikap afaktif dengan mengacu sikap afaktif yang sesuai dengan karakter budaya kerja di industri otomotif. Persiapan alat dan bahan belum jalan masih dibantu instruktur dan teknisi. Paramater las tidak diatur sesuai kebutuhan sehingga hasil lasan masih jauh dari harapan. Maka penjelasan tentang materi belajar perlu diikuti penjelasan K3 dan nilai-nilai yang mencerminkan budaya kerja di industri otomotif.

#### Siklus 1

Perencanaan (*planning*), meliputi: Pembuatan Rencana Perkuliahan Praktik (RPP), dengan memasukan nilai-nilai budaya kerja di Industri Otomotif dengan tujuan pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai diharapkan. Persiapan bahan ajar yang akan disampaikan sesuai dengan indikator kompetensi dasar yang diharapkan. Pembelajaran Praktik dilaksanakan dengan multi metode (ceramah, demonstrasi, diskusi, tanya jawab, latihan/drill, tugas), Menyiapkan lembar obser- vasi partisipasi belajar dan alat evaluasi tugas praktik, dengan menggunakan

rubrik penilaian praktik las cair busur listrik elektroda terbungkus.

Tindakan (*action*), Instruktur memulai perkuliahan praktik dengan mengucapkan salam, doa bersama, presensi kehadiran, prakondisi dan apersepsi dan menyampaikan maksud dan tujuan pembelajan praktik. Instruktur memberikan penjelasan terhadap materi belajar, K3, dan nilai-nilai budaya kerja di indutri otomotif yang disampaikan secara integrative dan memberikan kesempatan bertanya praktikan. Instruktur mendemonstrasikan teknik mengelas, memberikan kesempatan bertanya, memberikan kesempatan berlatih, berdiskusi, dan memberikan tugas yang harus dikumpulkan. Instruktur memberikan kesempatan bertanya kepada prakti- kan selama berlangsungnya latihan dan mengerjakan tugas serta melakukan pengawasan, monitoring serta bimbingan/ pendampingan selama melakukan latihan dan mengerjakan tugas. Instruktur memberikan kesim- pulan atas materi yang disampaikan bersama praktikan dan menyampaikan materi yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya, kemudian menutup kegiatan pembelajaran dengan do'a bersama dan salam.

Observasi (*observing*), observasi dilakukan secara bersama-sama antara observer dan Instruktur pengampu pembelajaran praktik. Pada tahap observasi pengamat menggunakan lembar observasi untuk mencatat partisipasi selama proses pembelajaran praktik berlangsung dan mencatat segala aktivitas siswa. Aspek yang diamati meliputi : (1) bertanya terhadap penjelasan, demonstrasi yang dilakukan oleh instruktur, dan selama pembelajaran praktik berlangsung, (2) merespon penjelasan, pertanyaan, dan jawaban pertanyaan, (3) menyimpulkan penjelasan pembelajaran untuk melaksanakan latihan dan tugas, (4) pelaksanaan latihan dan penyelesaian tugas, (5) hasil belajar praktik yang merupakan prestasi belajar praktik.

Refleksi (*reflecting*), tahap refleksi dilaksnakan untuk mengetahui partisipasi praktikan dalam pembelajaran praktik, serta melihat hasil kerja praktik. Hasil observasi pada siklus 1 dapat diketengahkan

sebagai berikut: (a) Implementasi metode pembelajaran praktik perlu dimantapkan lagi, agar mampu membuat disiplin dalam pembelajaran, sehingga partisipasi aktif dalam melakukan pembelajaran praktik dapat ditingkatkan, dan tugas dapat diselesaikan sesuai dengan target waktu yang ditetapkan. (b) Melakukan evaluasi terhadap sikap- sikap afaktif masih perlu dibangun untuk disesuaikan dengan sikap- sikap afektif yang sesuai dengan karakter budaya kerja di industri otomotif, yang mengacu kepada nilai disiplin kerja, efisien waktu, dan hasil dalam melaksanakan tugas. Hal ini terlihat adanya partisipasi bertanya, dan merespon penjelasan instruktur masih dibawah harapan. Secara keseluruhan rata-rata partisipasi belajar (skore 76) dan prestasi belajar praktik (skore 76) masih dibawah target (skore 80).

## Siklus 2

Perencanaan (*planning*), meliputi: Pembuatan Rencana Perkuliahan Praktik (RPP), dengan memasukan nilai-nilai budaya kerja di Industri Otomotif. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Persiapan bahan ajar yaitu mempersiapkan materi pelajaran yang akan disampaikan sesuai dengan indikator kompetensi yang diharapkan. Pembelajaran praktik dilaksanakan dengan multi metode (ceramah, demonstrasi, diskusi, tanya jawab, latihan, tugas). Menyiapkan lembar observasi partisipasi belajar dan alat evaluasi tugas praktik, dengan menggunakan rubrik penilaian praktik las cair busur listrik.

Tindakan (*action*), instruktur memulai perkuliahan praktik dengan mengucapkan salam, doa bersama, presensi kehadiran, prakondisi dan apersepsi dan menyampaikan maksud dan tujuan pembelajaran praktik. Instruktur memberikan penjelasan terhadap materi belajar dengan menekankan parameter las, serta K3, berikut nilai- nilai budaya kerja di industri otomotif dan memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik. Instruktur mendemonstrasikan teknik mengelas

dan memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik. Instruktur memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih dan memberikan tugas yang harus dikumpulkan, memberikan kesempatan diskusi, kesempatan bertanya selama berlangsung latihan dan mengerjakan tugas, serta melakukan pengawasan, monitoring, dan bimbingan/pendampingan dalam melakukan latihan dan mengerjakan tugas. Instruktur memberikan kesimpulan bersama peserta didik atas materi yang disampaikan dan menyampaikan materi yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya dilanjutkan menutup kegiatan pembelajaran dengan do'a bersama dan salam.

Observasi (*observing*), observasi dilakukan secara bersama-sama yaitu antara observer dan Instruktur pengampu pembelajaran praktik. Pelaksanaan observasi menggunakan lembar observasi untuk mencatat partisipasi mahasiswa selama proses pembelajaran praktik berlangsung. Aspek yang diamati meliputi : (1) bertanya terhadap penjelasan, demonstrasi yang dilakukan oleh instruktur, dan selama pembelajaran praktik berlangsung, (2) merespon penjelasan, pertanyaan, dan jawaban pertanyaan, (3) menyimpulkan penjelasan pembelajaran untuk melaksanakan latihan dan tugas, (4) pelaksanaan latihan dan penyelesaian tugas, (5) hasil belajar praktik yang merupakan prestasi belajar praktik.

Refleksi (*reflecting*), tahap refleksi dilaksanakan untuk mengetahui partisipasi praktikan dalam pembelajaran praktik, serta melihat hasil kerja praktik. Hasil observasi pada siklus 2, masalah partisipasi dan prestasi belajar adalah sebagai berikut : (a) Implementasi metode pembelajaran praktik masih harus dimantapkan untuk membuat mahasiswa disiplin dalam pembelajaran, agar partisipasi aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran praktik dapat ditingkatkan, dan tugas dapat diselesaikan sesuai dengan target waktu yang ditetapkan. Selanjutnya dengan partisipasi aktif dalam kegiatan belajar dapat di harapkan terbangunnya sikap kerja praktik yang mencerminkan budaya kerja di



industri otomotif. Melakukan evaluasi terhadap sikap-sikap afaktif masih perlu dibangun untuk disesuaikan dengan sikap-sikap afaktif yang sesuai dengan karakter budaya kerja di industri otomotif, yang mengacu kepada nilai disiplin kerja, dan efisien waktu dalam melaksanakan tugas. Hal ini terlihat ada keteraturan kerja yang belum berjalan dengan baik, sehingga secara keseluruhan rata-rata angka partisipasi belajar (skore 78.8) dan prestasi belajar praktik (skore 79) masih di bawah target (skore 80).

### Siklus 3

Perencanaan (*planning*). Perencanaan ini meliputi: Pembuatan Rencana Perkuliahan Praktik (RPP), dengan memasukan nilai-nilai budaya kerja di Industri Otomotif. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Persiapan bahan ajar yaitu mempersiapkan materi pelajaran yang akan disampaikan sesuai dengan indikator kompetensi yang diharapkan. Pembelajaran praktik dilaksanakan dengan multi metode (ceramah, tanya jawab, demonstrasi, diskusi, latihan/drill, tugas), Menyiapkan lembar observasi partisipasi belajar dan alat evaluasi tugas praktik dengan menggunakan rubrik penilaian praktik las cair busur listrik.

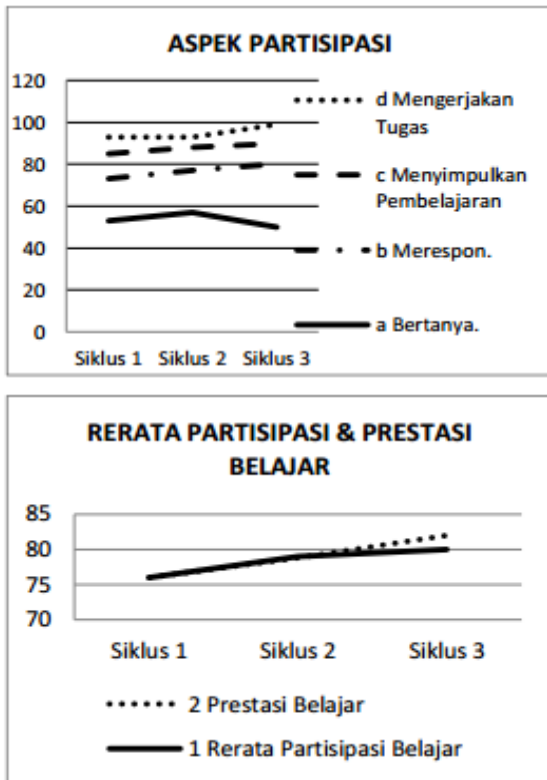
Tindakan (*action*), instruktur memulai perkuliahan praktik dengan mengucapkan salam, do'a bersama, presensi kehadiran, prakondisi dan apersepsi, serta menyampaikan maksud dan tujuan pembelajaran praktik. Instruktur memberikan penjelasan terhadap materi belajar dengan menekankan parameter las, analisis hasil kerja las, serta K3, dan nilai-nilai budaya kerja di industri otomotif agar menjadi sikap dan keteraturan/kebiasaan dalam bekerja yang baik. Dan memberikan kesempatan bertanya kepada praktikan. Instruktur mendemonstrasikan teknik mengelas, memberikan kesempatan bertanya, dan memberikan kesempatan untuk berlatih, diskusi, dan tugas mengerjakan tugas untuk dikumpulkan. Instruktur memberikan kesempatan bertanya kepada praktikan selama berlangsung latihan dan mengerjakan tugas dan melakukan pengawasan, monitoring, dan bimbingan/pendampingan dalam melakukan

latihan dan mengerjakan tugas. Instruktur memberikan kesimpulan bersama praktikan atas materi yang disampaikan dan menyampaikan materi yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya, dilanjutkan menutup kegiatan pembelajaran dengan do'a bersama dan salam.

Observasi (*observing*), Observasi dilakukan secara bersama-sama antara observer dan Instruktur pengampu pembelajaran praktik. Pelaksanaan observasi menggunakan lembar observasi untuk mencatat partisipasi mahasiswa selama proses pembelajaran praktik berlangsung dan mencatat segala aktivitas siswa. Aspek yang diamati meliputi : (1) bertanya terhadap penjelasan, demonstrasi yang dilakukan oleh instruktur, dan selama pembelajaran praktik berlangsung, (2) merespon penjelasan, pertanyaan, dan jawaban pertanyaan, (3) menyimpulkan penjelasan pembelajaran untuk melaksanakan latihan dan tugas, (4) pelaksanaan latihan dan penyelesaian tugas, (5) hasil belajar praktik yang merupakan prestasi belajar praktik.

Refleksi (*reflecting*), tahap refleksi dilaksanakan untuk mengetahui partisipasi praktikan dalam pembelajaran praktik, serta melihat hasil kerja praktik. Hasil observasi tindakan pada siklus 3 sebagai berikut : Implementasi metode pembelajaran praktik terlihat sudah maksimal, dan dapat membuat mahasiswa disiplin dalam melakukan pembelajaran. Partisipasi aktif dalam rangka skore 80 dan prestasi belajar praktik dengan rata-rata skore 82. Pada pembelajaran siklus ke 3 telah mencapai target partisipasi belajar prestasi belajar minimal sebesar dengan skore 80. Sehingga siklus berikutnya ditiadakan.

Tabel 1. Perubahan Partisipasi Belajar dan Prestasi Belajar



**Pembahasan**

Pada siklus 1, budaya kerja sebagai mana berlangsung di industri belum terlihat, seperti penyiapan bahan dan alat yang digunakan untuk melakukan aktivitas kerja belum terbangun dengan baik. Hal ini terlihat adanya partisipasi belajar yang belum baik (skore 76). Sehingga praktikan yang mengajukan pertanyaan masih belum banyak (skore 53). Dalam merespon penjelasan materi ajar, K3, pertanyaan dan jawaban, serta nilai budaya kerja industri belum baik (skore 73). Namun demikian untuk menyimpulkan apa yang harus dilakukan dalam kegiatan praktik sudah baik (skore 83), melaksanakan tugas dan latihan terlihat ada semangat kerja, walaupun hasil kerja praktik belum baik (skore 74).

Pada siklus 2, penjelasan terhadap materi belajar menekankan pada parameter las, K3, dan nilai-nilai budaya kerja di industri otomotif. Dengan perubahan penyajian isi pembelajaran, budaya kerja praktik masih belum mencerminkan budaya kerja di industri, yakni keteraturan kerja sebagai budaya kerja

yang baik masih belum terbangun. Pada aspek bertanya meningkat menjadi skore 57 masih berada di bawah skore 80. Untuk merespon penjelasan, pertanyaan dan jawaban terdapat peningkatan, namun masih belum baik (skore 77). Dalam menyimpulkan materi pembelajaran untuk ditindaklanjuti dalam menyiapkan bahan dan alat untuk melakukan aktivitas belajar terdapat peningkatan yang baik (skore 88). Semangat kerja untuk melakukan aktivitas latihan dan mengerjakan tugas tidak ada peningkatan (skore 93). Sehingga rerata partisipasi dalam belajar secara keseluruhan ada peningkatan dengan skore 78.8. Sedangkan prestasi belajar praktik ada kenaikan yang signifikan dengan skore 79, kenaikan skore ini masih belum baik karena masih di bawah skore 80. Data ini menunjukan budaya praktik kerja masih belum mencerminkan budaya kerja di industri otomotif.

Pada siklus 3, Penjelasan terhadap materi belajar disamping tetap menekankan pada parameter las, K3, dan nilai-nilai budaya kerja di industri otomotif, juga menekankan pada analisis hasil kerja las untuk meningkatkan hasil kerja praktik. Dengan perubahan penyajian penjelasan materi pembelajaran ternyata dapat membentuk keteraturan/kebiasaan sikap kerja yang baik. Hal ini terlihat dari aspek-aspek partisipasi dalam belajar mahasiswa meningkat dengan skore minimal 80, kecuali pada aspek bertanya menurun. Turunnya aspek bertanya dapat disebabkan oleh adanya penjelasan, dan jawab atas pertanyaan dari sesama praktikan yang semakin dipahami dengan baik. Praktikan lebih konsen kepada pelaksanaan tugas dan penyelesaian tugas. Partisipasi pada aspek bertanya lebih disesuaikan dengan kebutuhan. Secara keseluruhan partisipasi mahasiswa dalam belajar rata-rata telah mencapai skore 80, sedang prestasi belajar telah mencapai skore rata-rata 82. Sehingga untuk siklus selanjutnya (siklus 4) dapat ditiadakan.

Dari penjelasan siklus-siklus di atas dapat dimengerti bahwa dengan berupaya menerapkan budaya kerja industri

mampu meningkatkan prestasi kerja praktik, baik dalam peningkatan produk kerja praktik, yang terkait waktu, kualitas hasil praktik. Namun partisipasi praktik terutama pada aspek menanya semakin berkurang, hal ini disebabkan karena penerapan disiplin kerja sebagai budaya industri ini mampu mendongkrak perhatian dan fokus praktikan dalam bekerja.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Tujuan utama penelitian pengajaran ini adalah dengan menerapkan karakter kerja berbasis budaya kerja di industri otomotif untuk meningkatkan partisipasi dan prestasi belajar mahasiswa peserta kuliah teknologi pembentukan dasar di Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY. Hasil penelitian ternyata menunjukkan bahwa dengan berupaya menerapkan budaya industri ternyata mampu meningkatkan prestasi kerja praktik, baik peningkatan dalam hal disiplin maupun produk kerja praktik (waktu, kualitas hasil). Namun partisipasi terutama dalam aspek menanya semakin berkurang, hal ini disebabkan karena meningkatnya disiplin kerja yang mampu mendongkrak perhatian dan fokus praktikan dalam bekerja.

### Saran

Pendidik atau Instruktur praktik perlu untuk mengimplementasikan budaya kerja di Industri kedalam pembelajaran praktik. Dalam pembelajaran praktik perlu menekankan kejelasan proses kerja, keselamatan kerja yang harus dilakukan dan dilakukan secara terus menerus agar terentuk kebiasaan kerja yang bermanfaat dan berbudaya.

## DAFTAR PUSATAKA

- Aan Komariah. (2004). *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ferry, Natalie M. et.al. (2002). *Character at Work*. Penn State Cooperative Extension in Berks County. (diambil pada tanggal 12 April 2010 dari <http://extension.psu.edu/workforce/Materials/CharacterWorkActivities.pdf>)
- Koesoema, Doni, A. (2007). *Tiga Matra Pendidikan Karakter*. Dalam Majalah BASIS, Agustus- September 2007.
- Kotler, Philip. (2000). *Manajemen Pemasaran*. Edisi Milenium. Jakarta : Erlangga.
- Hayati, Nur. (2001). *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Hengkiriawan. (2012). *Pengertian Belajar menurut Ahli*. <http://hengkiriawan.blogspot.com> Diakses tanggal 20 November 2015.
- Mulyasa. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Nurkencana. (1986). *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Robbins, Stephen S. (1996). *Perilaku Organisasi, Kontroversi dan Aplikasi*. Alih Bahasa: Hadyana Pujaatmaka. Jakarta : Bhuana Ilmu Populer.
- Saca Firmansyah. (2008). *Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Siti Maria. (2013). *Pengembangan Karakter Kerja Berbasis Industri Pada Siswa SMK Melalui Pendekatan Demand Driven*. *Disertasi* : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sumadi Suryabrata. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Grafindo Perkasa.
- Sundari. (2009). *Hubungan Tipe Belajar dengan Prestasi Belajar*. Bandung : Alfabeta.

Wempy Dyocta. (2016). Ironis, Hanya 1 % Produk RI mampu Bersaing di Internasional. Jum'at, 11 Maret 2016. Sindonews.

Winardi. (2002). *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen*. Jakarta : Radja Grafindo.